

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA DESA
TERHADAP PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA AIR
LANANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LEONI SAHARA OKTAVIA

NIM.19531078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

LEMBAR PENGAJUAN

Hal :Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Leoni Sahara Oktavia Mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul: Kompetensi Guru Agama Desa Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juni 2023

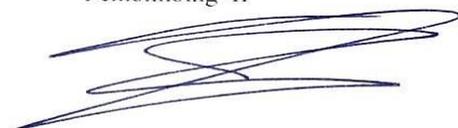
Pembimbing I



Dr.Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd.

NIP. 195410111992031002

Pembimbing II



Dr.Fakhruddin,S.Ag. M.Pd.I

NIP. 1975501122006041009

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leoni Sahara Oktavia
Nim : 19531078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah pernah ditulis atau ditribitkan orang lain, kecuali secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juli 2023

METERAI
TEMPEL
DB6EFAJX991204219
Leoni Sahara Oktavia
NIM. 19531078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITTUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 907 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Leoni Sahara Oktavia**
Nim : **19531078**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 02 Agustus 2023**

Pukul : **11.00 - 12.30 WIB**

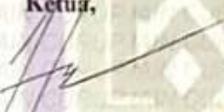
Tempat : **Ruangan 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

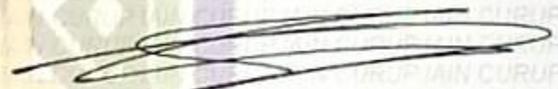
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

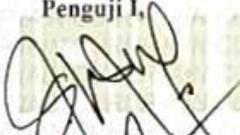
Sekretaris,


Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 111992 031002


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Deri Wantu, MA
NIP. 19871108 201903 1 004


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya yang telah membawa dan menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang serba canggih seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S 1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul skripsi ini yaitu : **“Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang”**

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan dan dorongan. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd , selaku Dekan Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I,MA , selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr.Drs.H. Syaiful Bahri, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd.I , selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Baryanto, M.Pd,MM , selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
7. Kepala beserta staff perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu masa perkuliahan peneliti.
9. Seluruh warga masyarakat Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dorongan serta motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan memotivasi. Atas kritik dan saran yang diberikan kepada peneliti, peneliti mengucapkan terimakasih banyak dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca Aamiin ya rabbal Alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023

Penulis,

Leoni Sahara Oktavia

NIM. 19531078

MOTTO

**"If You Can Dream It
You Can Do It"**

"Jangan Hanya Menunggu Tapi Ciptakan Waktumu Sendiri"

"Kesuksesan dan Kebahagiaan terletak pada diri sendiri"

**"Kesuksesan Tidak Akan Bertahan Jika Dicapai Dengan Jalan
Pintas"**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammadd SAW, Penulis mempersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi, yaitu:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Supirai dan ibu Nur Aini yang telah memberikan kasih sayang penuh, mengasuh, membimbing, merawat, mendidik, memotivasi serta memberikan hal-hal yang terbaik.
2. Saudara ku tersayang, Semi Leondra Diva yang selalu memberikan motivasi, semangat serta menghibur penulis.
3. Terimakasih ku ucapkan kepada Bapak Dr.Drs.H. Syaiful Bahri, M.Pd dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing serta mengarahkan dalam menyusun skripsi ini semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Para Sahabatku, Maya Rahma Yanti, Juriyah Mawarsari yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Relevan Terdahulu.....	9
BAB III.....	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	12
C. Teknik Pengumpulan Data	13
D. Teknik Analisa Data.....	15
E. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)	17
BAB IV.....	21
A. Gambaran Umum Desa Air Lanang	21
B. Hasil Penelitian.....	24
C. Pembahasan	37
BAB V.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	46
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Desa.....	23
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan	24

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AGAMA DESA TERHADAP PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA AIR LANANG

ABSTRAK

Leoni Sahara Oktavia

19531078

Skripsi ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap permasalahan yang mengenai kompetensi kepribadian guru agama desa di desa air lanang. Karena kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan guru agama desa ada tugas yang tidak dijalankan oleh guru agama desa yaitu tidak membantu mengajar di sd dan tidak menjalankan kegiatan tpq oleh guru agama desa yaitu tugas yang harus ia jalankan kurang maksimal. Dengan tujuan mengetahui kompetensi kepribadian guru agama desa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan dokumentasi yaitu adalah kumpulan data mengenai hal-hal yang berbentuk catatan, transkrip, agenda dan sebagainya. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Setelah data terkumpul maka penulis mengelola data dengan cara triangulasi.

Dari hasil pengelolaan data dan analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru agama desa diDesa Air Lanang yakni guru agama desa ini dari segi tugasnya yang diberikan oleh pemerintah daerah memang sudah dijalankan semua tetapi untuk kegiatanTaman Pendidikan Al-qur'an, membantu mengajar di Sekolah Dasar sudah tidak berjalan lagi , untuk membantu kegiatan desa masih berjalan .

Kata Kunci :*KompetensiKepribadian,GAD,PAI*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan agama sangat erat terkait dengan lembaga pendidikan karena setiap pendidikan pasti memiliki lembaga yang membantu menjalankannya. Dengan mempertimbangkan hal ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong membuat langkah inovatif dengan meluncurkan Program Guru Agama Desa, yang diatur dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPMDJD-1621) dan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Rejang Lebong Nomor 80.143.II Tahun 2017. Tujuan dari program ini adalah untuk mengimbangi berbagai perubahan moral dan etika yang disebabkan oleh kemajuan teknologi di masyarakat.

Sejak tahun 2022, salah satu guru agama desa berada di desa Air Lanang. Tugasnya adalah mengajar dan mendidik orang-orang di desa mereka untuk memahami ilmu agama yang baik dan benar, termasuk membaca Al-Qur'an. Guru agama desa juga memiliki peran penting dalam mengantarkan masyarakat desa mereka untuk menjadi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Di sisi lain, tugas seorang guru agama desa tidak hanya memberikan laporan rutin kepada pemerintah daerah tentang pelaksanaan program, tetapi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa warga desa mereka telah

mengalami kemajuan dalam hal kemampuan keagamaan, termasuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa seorang guru agama desa harus dapat mengajak warga desa mereka untuk giat membaca Al-Qur'an, bahkan jika mereka tidak melakukannya.¹

Aktivitas guru agama di Desa Air Lanang meliputi pengajian yang biasanya diikuti oleh ibu-ibu, mengajar mengaji anak-anak, membantu mengajar di sekolah, seperti SD dan PAUD, seperti membaca iqro dan Al-Quran, dan mengikuti semua kegiatan yang diatur oleh pemerintah desa.²

Guru Agama Desa merupakan orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didiknya dalam bidang agama, walaupun Guru Agama Desa bisa ikut serta mengajar disekolah-sekolah formal,tapi tugas utama dari Guru Agama Desa lebih fokus kepada masyarakat umum, mulai dari anak-anak hingga lansia. Guru Agama Desa ini hanya satu orang, berdasarkan hal ini peneliti melakukan observasi awal di Masjid Desa Air Lanang, peneiti melakukan pengamatan selama 3 hari yaitu pada tanggal 5,11, 12 Juni 2022.

Observasi awal ini berlangsung selama tiga hari, mulai dari tanggal 5,11,12 Juni 2022. Selama observasi awal ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang program Guru Agama Desa yang dirancang dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPMJD-1621) Kabupaten Rejang Lebong Nomor

¹ Abdul Rahman,Eka Yanuarti,Rama Joni, *Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa*. JOEAL (Journal of IAIN Curup, Curup, 2020, hlm, 61-62.

² Sumber dari Guru Agama Desa Air Lanang. Education and Intruduction)

08 Tahun 2019 dengan tujuan untuk mengimbangi banyaknya perubahan moral dan etika masyarakat yang disebabkan oleh pengaruh media elektronik, peningkatan kemudahan mendapatkan informasi, dan kemajuan teknologi.

Peneliti mengamati guru agama desa mengajar anak-anak mengaji pada hari pertama, terlihat guru agama desa ini kurang memahami metode, strategi mengajar sehingga anak-anak kurang faham apa yang dijelaskan oleh guru agama desa tersebut, dan pada Beberapa anak-anak juga bosan dan mengantuk, dan materi pendidikan islam diajarkan secara identik padahal ada anak-anak di kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6. Akibatnya, anak-anak di kelas 1 dan 2 mengalami kebingungan, yang menyebabkan murid-murid berkurang setiap hari dan tidak mau belajar lagi. Guru agama desa ini juga tidak menilai apakah anak-anak sudah mengerti semua atau belum.

Meskipun program ini berfokus pada Desa dan bukan sekolah, guru yang mengajar di sekolah tidak seharusnya menyalahkan liburan panjang sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru agama di desa ini memiliki masalah dalam pembelajaran agama islam. Guru belum menguasai metode dan strategi mengajar dan tidak dapat mengkodusifkan anak-anak saat ribut.

Selanjutnya, selama proses pembelajaran, guru ini menggunakan pendekatan ceramah dan hanya meminta anak-anak untuk menulis. Akibatnya, anak-anak menjadi jenuh dan materi tidak disampaikan dengan baik. Guru agama desa ini tidak terlalu peduli apakah anak-anak mengerti dalam menilai pembelajaran mereka. Penelitian dengan judul "Kompetensi Kepribadian Guru Agama

Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang" dipilih karena ada beberapa masalah yang mempengaruhi proses pendidikan agama islam di Desa ini.

B. Fokus Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka perlu adanya fokus masalah. Untuk itu penulis membatasi masalah pada Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang, Yaitu Kompetensi Kepribadian dan Guru Agama Desa .

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa di Desa Air Lanang?
2. Apa Manfaat Program Guru Agama Desa di Desa Air Lanang ?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa di Desa Air Lanang.
2. Untuk mengetahui Manfaat Program Guru Agama Desa di Desa Air Lanang.

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 1. Mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama islam.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam lapangan pendidikan tentang profesi kependidikan.

b. Secara praktis

1. Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Semoga setelah diadakannya penelitian ini pemerintah khususnya yang menaungi dinas pendidikan dapat lebih mengawasi cara kerja Guru Agama Desa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi guru dalam meningkatkan produktivitas kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan pada peningkatan belajar anak .

3. Peneliti

Memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon guru.

4. Peneliti Lain

Diharapkan mampu mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan jangkauan yang lebih luas, sehingga peneliti akan lebih bermanfaat untuk pembaharuan dan perbaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru Agama Desa

Program Guru Agama Desa disusun dalam rencana Jangka Menengah Daerah (RPMDJD-1621) dan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Rejang Lebong Nomor 80.143.II Tahun 2017, dan guru agama desa ini akan bertugas di desa-desa yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, dengan tujuan untuk mengimbangi banyaknya perubahan moral dan etika masyarakat yang muncul karena pengaruh media elektronik, peningkatan informasi yang semakin mudah diakses, serta perkembangan teknologi saat ini yang dapat dipengaruhi akhlak masyarakat khususnya di Kabupaten Rejang Lebong.

Tugas guru agama desa adalah mengajar dan mendidik masyarakat dimana ia ditugaskan untuk dapat memahami ilmu agama yang baik dan benar yang diantaranya membaca kitab Al-Qur'an dan guru agama desa bahkan memiliki peranan yang sangat penting dalam ikut mengantarkan masyarakat desa dimana ia ditugaskan untuk dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Disisi lain, tugas guru agama desa tidak hanya memberikan laporan rutin kepada Pemerintah Daerah bahwa programnya sudah berjalan, namun lebih

kepada tanggung jawab bahwa warga desa dimana ia ditempatkan telah mengalami kemajuan dalam hal kemampuan yang berkaitan dengan hal keagamaan salah satunya membaca Al-Qur'an, oleh karena itu tidak heran bila seorang guru agama desa dituntut untuk dapat mengajak masyarakat dimana ia ditugaskan untuk giat membaca Al-Qur'an, walaupun pada dasarnya kegiatan untuk mengajak masyarakat untuk rajin membaca Al-Qur'an tidak hanya tugas guru agama desa, melainkan orang islam pada umumnya sebagai salah satu bentuk dakwah.

2. Kompetensi Guru

Teacher's competency atau kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian pendidikan, dan standar pembiayaan harus ditingkatkan secara berkala dan berencana.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta

didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.

Guru sebagai learning agent (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

1. Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.
4. Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

B. Penelitian Relevan Terdahulu

1. Penelitian Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti

Penelitian Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti Judul “Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Warga Desa” berisikan tentang strategi guru agama desa dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui strategi guru agama desa dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran khususnya yang berada pada usia 40 tahun keatas.

Persamaan yaitu sama-sama membahas guru agama desa perbedaannya yaitu penelitian ini tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada kompetensi guru agama desa dalam proses pendidikan agama islam. Bagaimana kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian guru dalam proses pendidikan agama islam.

2. Penelitian Mirzon Daheri, Suhirman, Sirajuddin

Mirzon Daheri, Suhirman, Sirajuddin Judul “ Analisis SWOT Peran Guru Agama Desa dalam Mencapai Masyarakat Religius “ berisikan tentang tugas guru agama desa. Penelitian ini bertujuan untuk menilik sejauh mana para guru agama desa dapat menjalankan tugas nya.

Persamaannya yaitu penelitian sama tentang guru agama desa dan penelitian ini membahas tugas guru agama desa perbedaannya yaitu penelitian yang saya teliti berfokus pada kompetensi kepribadian guru agama desa dalam proses pendidikan agama islam.

3. Penelitian Adi Aryanto

Adi Aryanto “ Upaya Guru Agama Desa Dalam Mewujudkan Masyarakat Rejang Lebong Religius” berisikan tentang tugas guru agama desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya

guru agama desa dalam mewujudkan masyarakat Rejang Lebong yang Religius.

Persamaannya yaitu penelitian sama tentang guru agama desa dan penelitian yang saya teliti yaitu tentang kompetensi kepribadian guru agama desa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data deskriptif kualitatif. Proses penelitian ini yaitu melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari.

Kajian utama penelitian deskriptif kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Fenomena yang dimaksud adalah cara kompetensi kepribadian Guru Agama Desa terhadap proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan. Jadi kajian utama penelitian deskriptif kualitatif adalah kompetensi kepribadian Guru Agama Desa untuk mengetahui proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.

1. Subjek Penelitian

Subjek atau dalam penelitian ini adalah Guru PAUD, Guru SD, pengajian ibu-ibu Desa Air Lanang, imam masjid Al-Baraqah Desa Air Lanang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian, tempat penelitian ini adalah Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan untuk menghimpun data secara langsung dari lapangan dengan cara bertatap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap permasalahan-permasalahan yang diselidiki dalam arti luas. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *Non Participant observation* (observasi non partisipan).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Participant observation* (observasi non partisipan), dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan guru yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian.

2. Teknik Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³ Metode ini digunakan tatap muka langsung dan mewawancarai sumber data terkait dengan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), dalam wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*), wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan saja yang akan ditanyakan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2010.hlm. 231.

3. Teknik Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar/majalah, prasasti,notulen rapat, buku agenda dan lainnya”.Dengan demikian metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau tercetak, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik, di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Dari beberapa metode pengumpulan data tersebut, sebagai metode pokok penulis menggunakan observasi, sedangkan metode penunjang adalah interview dan dokumentasi.

D. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisa dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah sel anjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif. Analisa kualitatif ini dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Miles dan

Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴ Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Display data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵ Maksudnya yaitu setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu digeraikan atau diuraikan secara rinci.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sesuai dengan model interaktif, verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2010.hlm. 248.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2010.hlm. 231.

menyimpang dari data yang dianalisis. Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan analisis cara berfikir induktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus dan bertitik tolak pada pengetahuan yang khusus, kita hendak menilai suatu kejadian-kejadian yang bersifat umum.

Maksudnya yaitu mengungkapkan data yang diperoleh melalui jalan pemikiran yang khusus kepada pemikiran yang umum yang kemudian memberikan jalan pembuktian menuju suatu kebenaran yang ilmiah. Dengan kata lain yaitu suatu cara menganalisa data-data yang diperoleh dari lapangan tentang kompetensi kepribadian guru agama desa (GAD) secara rinci, kemudian dari data- data tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan uraian diatas, berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta atau peristiwa yang konkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dengan kata lain, cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang bertitik tolak dari peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Langkah berfikir induktif ini dilakukan untuk mengungkap Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang.

E. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi merupakan perbedaan multi metode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah

bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut yang berbeda-beda memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

Deni Adriana menjelaskan bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁶ Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Menurut Nasution, Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁷ Denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek

⁶ Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2004 hlm. 3

⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm 115

⁸ Moleong Lexy J, *Op Cit*, hlm. 115

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Desa Air Lanang

1. Letak Geografis Dan Batas Administrasi

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat Pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan pantai ±525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memnjang dari dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat hingga Provinsi Lampung, Desa Air Lanang terletak di Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 3.276 hektar. Jarak dari Desa ke Ibu Kota Kecamatan adalah 2 km dan dari Ibu Kota Kabupaten 3,4 km. Batas wilayah Desa Air Lanang adalah sebagai berikut:

Di sebelah barat, terdapat perbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, Bukit Kerbau, dan Desa Tanjung Dalam di Kecamatan Curup Selatan. Di sebelah selatan, terdapat perbatasan dengan Desa Tanjung Alam di Kecamatan Merigi. Di sebelah utara, terdapat perbatasan dengan Desa Air Limau di Kabupaten Bengkulu Utara.

Di wilayah Desa Air Lanang, 90% dari tanah digunakan untuk perkebunan dengan komoditas utama seperti kopi, sahang, dan durian. Sekitar 67,5 ha lahan persawahan, 75 ha lahan perkebunan, 2.040 ha lahan hutan liar, 1.008 ha lahan pekarangan, 9,17 ha lahan jalan, area perkantoran 0,018 ha,

lahan tegal 9,17 ha, lahan sekolah 0,6 ha, dan lahan pasar 0,5 ha. Wilayah ini berada di ketinggian 630/640 meter persegi.

a. Kondisi Desa

Mayoritas penduduk Desa Air Lanang berasal dari suku Rejang Bermani/Rejang Manei, dan sebagian kecil dari suku Rejang Utara, Jawa, dan Kerinci. Untuk menyelesaikan masalah, tradisi musyawarah mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal lebih efektif dan efisien daripada jalur hukum. Selain itu, tradisi ini mencegah gesekan-gesekan terhadap nilai-nilai dan standar masyarakat. Desa Air Lanang memiliki populasi 1.540 orang dan 465 KK.

b. Sarana Prasarana Desa

Tabel 4.1

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	LOKASI
1	Kantor/Balai Desa	1 Unit	Dusun II
2	Masjid	1 Unit	Dusun II
3	Mushola	1 Unit	Dusun III
4	Poskamling	3 Unit	Dusun I, II, III

5	Gedung SD	1 Unit	Dusun I
6	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	2 Titik	Dusun I
7	Fasilitas Jaringan Telepon	1 Paket	Desa
8	Usaha Penggilingan Kopi	4 Unit	Dusun I, II, III
9	Pasar Desa	16x24 M	Dusun III
10	Gedung Paud	1 unit	Dusun III

Wilayah Desa Air Lanang, terbagi menjadi 3 (tiga) dusun, dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun I dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun.⁸

c. Sumber Daya Sosial Desa

Tabel 4.5

NO	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Kelompok Pengajian	2	Klp

⁸ Heri Kiswanto, Kepala Desa Air Lanang, *Wawancara*, Tanggal 14 April, Pukul 10:00 WIB

2	Kelompok Dzikir	1	Klp
3	Kelompok Robana	2	Klp
4	Kelompok Arisan	2	Klp
5	Persatuan Keramaian	1	Klp
6	Perguruan Pencak Silat	-	Klp
7	Kelompok Tani	2	Klp
8	Gapoktan	1	Klp
9	Karang Taruna	1	Klp
10	Risma	1	Klp
11	Organisasi Sosia Masyarakat dan Sejenisnya	1	Klp
12	Pengurus Desa Siaga dan Kader Posyandu	2	Klp

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa di Desa Air Lanang

Kualitas yang dimiliki seseorang dan digunakan secara konsisten untuk mencapai tujuan di tempat kerja disebut kompetensi.

Pengetahuan, aspek citra diri, motif sosial, sifat, pola pikir dan cara berpikir, perasaan, dan pelaksanaan adalah beberapa karakteristik ini.

Guru agama desa harus memiliki kemampuan yang diperlukan agar proses mengajar anak-anak lebih lancar dan kegiatan agama lainnya tidak bosan atau monoton. Ini mencakup kompensasi sosial, pendidikan, pribadi, dan nasional.

- a. Kompetensi Kepribadian ini adalah kemampuan pertama yang harus dimiliki guru. Kemampuan individu yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif, berkuasa, teguh, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya disebut kompetensi kepribadian.

Skill kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, seperti:

1. Kepribadian yang kuat dan konsisten. Seorang guru harus bangga menjadi seorang guru, mengikuti norma sosial masyarakat, dan tetap mengikutinya.
2. Karakter yang dewasa
3. Kepribadian yang arif: Seorang guru harus bertindak dengan cara yang bermanfaat bagi sekolah, masyarakat, dan peserta didik serta menunjukkan etos kerja yang tinggi sebagai guru.
4. Kepribadian yang kuat seorang guru harus berperilaku sehingga disegani dan mempengaruhi siswa.

5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

Guru agama di desa adalah bagian penting dari keberhasilan dalam mencapai standar pendidikan. Hal ini umum karena sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, mental, dan sosial masyarakat. Bimbingan dan dukungan sangat penting untuk perkembangan kepribadian siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya dan strategisnya peran guru dalam pendidikan.

Seorang guru harus memiliki kemampuan pribadi agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Guru berfungsi sebagai sumber masyarakat untuk mendapatkan informasi untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat tentang subjek yang diajarkan. Tujuan akhir dari ini adalah agar proses pendidikan agama Islam berjalan lancar dan siswa tidak bosan atau bosan dengan materi yang terlalu biasa.

Mulai dari pendiriannya sebagai Guru Agama Desa di Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dia telah menjadi perhatian publik dalam beberapa tahun terakhir karena tingkat kriminalitas tinggi di daerah tersebut, yang dianggap rentan terhadap kejahatan. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah kejahatan yang terjadi di jalur yang menghubungkan

Bengkulu ke Sumatra Selatan, atau jalur Binduriang, telah meningkat. Kasus yang menyedot perhatian publik termasuk perampokan, bajing loncat, begal, dan kejahatan seksual berujung kematian yang menimpa Yuyun, siswa SMP Negeri 5 Padang Ulak Tanding. Para bandit melakukan kejahatan di jalan dan membunuh korbannya tanpa belas kasihan. Karena berasal dari wilayah yang mayoritas dihuni oleh suku Lembak, Bupati Ahmad Hijazi berusaha segera mengambil tindakan.

“Kami membangun kembali keadaan yang sangat mengganggu perkembangan wilayah yang dipimpinnya setelah melakukan revolusi mental yang paling penting. Selain masyarakat melalui pendekatan keagamaan,” kata Hijazi pada Sabtu, 7 Oktober 2017, di Rejang Lebong. Selain itu, dengan menggandeng berbagai pihak, ia berusaha keras untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Menurut politikus Partai Golkar ini, jika masyarakat memiliki cukup makanan, anak-anak pergi ke sekolah, dan memiliki jaminan penghasilan, mereka tidak akan memikirkan untuk melakukan kejahatan. APBD yang dikelola pemerintahannya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, khususnya sektor pertanian, perikanan darat, dan peternakan. Kabupaten Rejang Lebong, dengan lebih dari 200 ribu kepala keluarga, telah lama dianggap rawan kriminalitas karena kejahatan yang dilakukan hanya oleh segelintir orang.

Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong, dipimpin oleh Bupati Dr. H. Ahmad Hijazi Sh. Msi, berniat menjadikan Kabupaten Rejang

Lebong Kota Religus karena peristiwa yang terjadi di sana. Tindakan dan kerjasama yang baik antara pemerintah, Tni, Polri, dan kelompok masyarakat sangat penting untuk mewujudkan Kota Religus di Bumi Pat Patulai.

Suatu hari nanti, Rejang Lebong Kota Religus ini akan menjadi lebih dari sekadar nama daerah, logo, atau semboyan jika semuanya berjalan dengan baik. Namun, ini benar-benar dapat menjadi titik acuan bagi pemerintah untuk membuat Kota Religus di Rejang Lebong.

Usai melakukan sholat Isya dan tarawih di Masjid As-Syuhada Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur, Bupati menyatakan, "Dengan adanya guru agama desa ini, kita harapkan dapat membangun akhlak yang baik dalam masyarakat, sehingga dapat mempermudah kita untuk mewujudkan Rejang Lebong sebagai Kota yang Religius."

Dia berpendapat bahwa pendidikan agama sangat penting untuk membangun masyarakat yang berkarakter, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Saat ini, diharapkan implementasi pendidikan agama dapat berjalan dengan baik. Lebih lanjut, Bupati menyatakan bahwa tanggung jawab guru agama Desa tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun kepribadian. Selain itu, guru agama harus berkualitas. Artinya, guru agama diharuskan untuk menghindari asal-asalan saat memberikan penjelasan.

77 Guru Agama Desa (GAD) di Kabupaten Rejang Lebong telah berkomitmen untuk mewujudkan Rejang Lebong Religius sesuai dengan visi Bupati DR. H. A. Hijazi, SH, M.Si. Setelah mengikuti rapat evaluasi, Hijazi menyatakan bahwa guru agama desa juga harus punya ruh dan spirit untuk menjadikan masyarakat yang berkarakter, berkepribadian, dan berakhlak baik, yang akan berguna bagi bangsa. “Insya Allah, kami segenap Guru Agama Desa (GAD) Rejang Lebong siap membantu Bupati Rejang Lebong dalam mewujudkan Rejang Lebong religius, salah satunya melalui gerakan aktif mengaji di Desa dan membiasakan diri untuk sholat berjama'ah di Masjid Desa,” kata Fuad, mahasiswa pascasarjana.

Didasarkan pada keputusan Bupati Rejang Lebong tahun 2019 tentang pengangkatan Guru Agama Desa dan Kelurahan di Kabupaten Rejang Lebong, dan sesuai dengan pasal 10 ayat (2) Peraturan Bupati Rejang Lebong nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Perekrutan Guru Agama Desa dalam Kabupaten Rejang Lebong dan Berita Acara tentang hasil seleksi Tim Penguji Guru Agama Desa dan Kelurahan.. Keputusan bupati Rejang Lebong diperlukan untuk melaksanakan kepentingan ini.

Tugas-tugas guru agama desa yang tercantum dalam SK Bupati Rejang Lebong yaitu :

- a. Menghidupkan syiar Islam ditempatnya bertugas.

- b. Melakukan koordinasi dengan perangkat agama dan desa/kelurahan berkenaan dengan pelaksanaan dan kegiatan guru agama desa dan kelurahan.
- c. Sebagai printis /mengaktifkan dan membina kegiatan keagamaan di desa/kelurahan mulai dari anak-anak dan dewasa, TPQ/TPA , pengajian , kegiatan risma serta membantu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh perangkat agama.
- d. Memberikan /menyalurkan ilmu pengetahuan keagamaan dalam majelis ta'lim /kelompok pengajian yang ada di Desa dan Kelurahan.
- e. Dapat diperbantukan sebagai guru agama Madrasah Ibtida'iyah / SD dalam hal belum tersedia guru agama Madrasah / SD di Desa dan kelurahan.
- f. Membantu perangkat desa dalam memakmurkan Masjid terutama dalam kegiatan sholat 5 waktu, sholat jum'at dan hari besar islam .
- g. Membantu kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa dan Kelurahan.

Tanggung jawab guru agama desa dan kelurahan:

- a. Bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada seluruh lapisan masyarakat di Desa dan Kelurahan.
- b. Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan guru agama desa dan kelurahan kepada seluruh lapisan masyarakat di desa dan kelurahan.

- c. Menjaga nama baik pemerintah daerah dimana guru agama desa dan kelurahan merupakan bagian dari implementasi visi dan misi bupati Rejang Lebong dalam mewujudkan masyarakat Cerdas dan Religius.
- d. Membuat laporan kegiatan bulanan yang diketahui kepala desa atau lurah yang selanjutnya disampaikan kepada Bupati melalui camat dan bagian administrasi kesra.
- e. Bersedia berdomisili di Desa dan Kelurahan setempat.⁹

Tugas guru agama desa tidak semata-mata melakukan kegiatan agama seperti pengajian semata-mata. Tugas mereka juga mencakup penyebaran informasi yang luas, termasuk bimbingan dan penjelasan tentang berbagai program pembangunan. Ia membangun masyarakat yang aman dan sejahtera dengan membimbing mereka dengan tanggung jawab. Posisi penyuluh agama Islam adalah posisi yang sangat strategis untuk mencapai tujuan keagamaan dan pembangunan. Guru agama di desa Islam juga berfungsi sebagai contoh, tempat bertanya, dan tempat mengadu bagi murid-muridnya untuk membantu memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Islam. Guru agama desa juga berfungsi sebagai pemimpin masyarakat dan imam dalam masalah agama, sosial, dan kenegaraan untuk menyukseskan program pemerintah.

Guru agama di desa Islam di bawah kepemimpinannya tidak hanya berbicara dan mengajar, tetapi juga mengamalkan apa yang diajarkan. Ketika

⁹ SK Bupati Rejang Lebong, tentang tugas dan tanggung jawab guru agama desa

keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat dapat mengikuti ajakannya dengan sadar dan tulus.

Berdasarkan rumusan masalah peneliti, yang diuraikan oleh peneliti dalam Bab I, kompetensi guru agama desa terhadap proses pengajaran agama islam di Desa Air Lanang Peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengetahui hal ini. Berikut ini adalah ringkasan kegiatan penelitian.

Tidak diragukan lagi, guru agama desa yang ditugaskan telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung program tersebut, terutama di daerah Desa Air Lanang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota pengajian di Desa Air Lanang yakni ibu Melia Susanti, Beliau mengatakan:

“Menurut saya kompetensi guru agama desa dari **kompetensi kripadian** guru agama desa ini bertindak sesuai dengan norma hukum, norma agama, norma hukum, sosial dan kebudayaan serta menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur berakhlak mulia, dan teladan untuk masyarakat dan anak didiknya, kalau untuk etos kerja kurang aktif dan tanggung jawabnya kurang karena dalam mengajar sekarang tidak berjalan lagi, **Guru Agama Desa** untuk faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan program guru agam desa ini pasti ada contohnya seperti tokoh agama, masyarakat desa ini, untuk faktor penghambatnya ada contohnya dalam kegiatan pengajian ini anggota pengajian sering sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga pengajiannya kurang aktif dan juga kegiatannya tidak terjadwal dengan baik.”¹⁰

Dari wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya Kompetensi Guru Agama Desa di Desa Air Lanang kurang

¹⁰ Melia Susanti, Anggota pengajian Desa Air Lanang, *wawancara* ,Tanggal 17 April 2023, 20:00 WIB

baik karena dari kompetensi guru banyak yang tidak digunakan dan juga ada kegiatan pengajian yang kurang terjadwal sehingga tidak berjalan dengan lancar.

Hal ini juga sama disampaikan oleh Pengelola PAUD sekaligus Ibu Kepala Desa Air Lanang Silvy Marinca S.Pd. tentang Kompetensi Guru Agama Desa terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang

“Menurut saya ketika saya perhatikan dia mengajar di PAUD **kompetensi kepribadian** guru agama desa bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan, guru agama desa menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, guru agama desa juga menampilkan dirinya sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Untuk etos kerja, tanggung jawab, itu belum terlaksana tapi untuk rasa percaya diri itu sudah ada. **Guru agama desa** tentu saja ada faktor pendukung dalam melaksanakan program guru agama desa ini seperti masyarakat, tokoh agama, anak-anak dll, faktor penghambatnya seperti wali anak-anak yang tidak bisa mengantar jemput anaknya dikarenakan sibuk di kebun dan tidak kendaraan. Saya perhatikan pada saat ia mengajar di PAUD yang ia gunakan hanya kompetensi sosial dan kompetensi pribadi, selama ia menjadi guru agama desa hanya sekali ia masuk ke PAUD memang di SK tidak diterangkan untuk mengajar di PAUD tetapi kekurangan tenaga kerja guru, untuk kegiatan di desa seperti mengajar membaca al-qur’an dan itu pernah berjalan tapi hanya sebentar, serta saya perhatikan materi yang diajarkan itu tidak sesuai dengan umur anak-anak pembahasannya terlalu luas dan tinggi, materinya disamakan untuk semua jenjang umur dan anak yang umurnya masih dibawah sepuluh tahun tidak mengerti, untuk kegiatan desa guru agama desa cukup aktif dan ikut serta jika ada kegiatan keluar tapi untuk seperti mengajar membaca al-quran dan menghidupkan masjid (TPA) sekarang kurang aktif, dengan adanya guru agama desa ini proses pendidikan agama islam sudah ada sedikit tetapi kompetensinya kurang dan belum aktif dalam menjalankan tugasnya.”¹¹

¹¹ Silvy Marinca S.Pd, pengelola PAUD dan Ibu Kepala Desa, Wawancara, Tanggal 17 April, Pukul 19:00 WIB

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya kompetensi guru agama desa terhadap proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang kurang efektif.

Sedangkan menurut Widiawati S.Pd salah satu guru SDN 61 Desa Air Lanang

“Menurut saya kompetensi guru agama desa dari segi **kompetensi kepribadian**, guru agama desa ini bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, ia juga menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, ia juga menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, berwibawa, dan rasa percaya diri itu masih kurang. **Guru agama desa** faktor pendukung dalam menjalani program ini ada, dan begitu juga dengan faktor penghambat dari menjalani program ini. Kompetensi menurut saya adalah kemampuan seseorang untuk mengandalikan pekerjaannya sehingga bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Dan Guru agama desa ini mengajar membaca Al-Qur’an di SD cuma berjalan sebentar dan kemudian tidak aktif lagi , kalau untuk kegiatan Desa sering ikut serta , dan menurut saya untuk kompetensi guru agama desa terhadap proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang sudah cukup berjalan tetapi kurang aktif dan hanya pada kegiatan desa serta perayaan hari besar.”¹²

Dari penjelasan diatas bahwa penulis dapat menyimpulkan kompetensi guru agama desa terhadap proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang kurang baik dikarenakan kompetensi guru tidak digunakan dan kegiatan yang dijalankan sebelumnya hanya berjalan sebentar kemudian tidak lagi.

Hal ini juga disampaikan Bapak sainudin selaku IMAM di Desa Air Lanang tentang kompetensi guru agama desa terhadap proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang

¹² Widyawati S.Pd ,Guru SDN 61 Air Lanang , *Wawancara*, Tanggal 18 April 2023, Pukul 19:00 WIB

“Menurut saya kompetensi guru agama desa dari **Kompetensi kepribadian** guru agama desa ini bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, ia menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, dan teladan bagi masyarakat. **Guru agama desa**, dalam menjalankan program ini pasti ada faktor pendukungnya seperti masyarakat, tolong agama, dan perangkat desa, begitu juga sebaliknya ada faktor penghambat dalam menjalankan program guru agama desa ini seperti masyarakat yang susah diajak berbaur dalam kegiatan keagamaan. proses pendidikan agama islam di desa ini sudah berjalan cukup baik ,dari kegiatan mengajar anak-anak mengaji walaupun tidak berjalan lagi, membimbing kegiatan ibu-ibu pengajian , dan kegiatan desa lainnya.”¹³

Dari penjelasan diatas bahwa penulis dapat menyimpulkan kompetensi guru agama desa terhadap proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang cukup baik .

2. Apa Manfaat Program Guru Agama Desa di Desa Air Lanang ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti pada Bab I yaitu manfaat kompetensi kepribadian guru Agama Desa terhadap proses pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menguraikan deskripsi dari kegiatan penelitian.

Seorang guru harus memiliki kemampuan kepribadian, profesional, pedagogi, sosial, dan kerohanian (spiritual). Berkaitan dengan mengajar, manfaat kompetensi guru untuk kemajuan pembelajaran dibahas dalam bagian ini. Ini menunjukkan

¹³ Sainudin , Imam Desa Air Lanang, *Wawancara*, Tanggal 18 April 2023, Pukul 20:00 WIB

kemampuan atau keahlian yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru..¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu

Silvy Marinca S.Pd selaku ibu Kepala Desa beliau mengatakan:

“Menurut saya manfaat kompetensi guru agama desa adalah untuk meningkatkan skill kerja dalam program guru agama desa supaya berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan kompetensi yang ada supaya tidak monoton dalam mengajar , tidak membuat peserta didik bosan , dan supaya pembelajaran dapat dipahami dengan mudah, untuk di desa ini sekarang manfaat kompetensi guru agama desa belum terlihat jelas dikarenakan yang digunakan guru Agama Desa yang saya lihat hanya ada kompetensi pribadi dan sosial sisanya belum digunakan dan memang sepertinya belum faham tentang kompetensi guru”

Lebih lanjut ibu Widiawati menambahkan :

“ menurut saya manfaat kompetensi pribadi guru untuk kelancaran dari program Agama Desa ini sangatlah penting, namun dari sudut pandang yang saya perhatikan pada saat guru agama desa mengajar di sekolah belum ada kompetensi yang ia betul-betul fahami yang terlihat hanya kompetensi sosial dan pribadi yang dimiliki semua orang secara umumnya, dari sana pendapat saya bahwa kompetensi guru belum terlihat manfaatnya karena guru agama desa ini belum menggunakan kompetensi saat mengajar”

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru Agama Desa terhadap proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang belum sepenuhnya berjalan dengan semestinya. Dari hasil wawancara dan teori yang ada jika dikaitkan dengan faktor kerja guru Agama Desa dalam mengembangkan tugasnya belum terlihat manfaat dari kompetensi guru ini karena tidak dipakai saat sedang mengajar.

¹⁴Mortan Sibarani, 2018, Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar, Jakarta, Jurnal Teologi dan Misi

C. Pembahasan

1. Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa di Desa Air Lanang

Temuan peneliti pada awal observasi bahwa Guru Agama Desa ini hanya satu orang, berdasarkan hal ini peneliti melakukan observasi awal di Masjid Desa Air Lanang, peneliti melakukan pengamatan selama 3 hari yaitu pada tanggal 5,11, 12 Juni 2022.

Pengamatan ini dilakukan selama tiga hari mulai dari tanggal 5,11,12 Juni 2022, dari pengamatan tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yaitu program Guru Agama Desa disusun dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPMJD-1621) Kabupaten Rejang Lebong Nomor 08 Tahun 2019, dengan tujuan untuk mengimbangi banyaknya perubahan moral dan etika masyarakat yang muncul karena pengaruh media elektronik, peningkatan informasi yang semakin mudah diakses, serta perkembangan teknologi saat ini yang dapat mempengaruhi akhlak masyarakat khususnya di Kabupaten Rejang Lebong.

Pada hari pertama peneliti mengamati kompetensi guru agama desa di Masjid saat pengajian ibu-ibu, pada awal proses pengajian hingga akhir berjalan lancar seperti semestinya, pada hari berikutnya peneliti mengamati guru agama desa mengajar anak-anak mengaji, terlihat guru agama desa ini kurang memahami metode, strategi mengajar sehingga anak-anak kurang faham apa yang dijelaskan oleh

guru agama desa tersebut dan pada saat pertengahan belajar beberapa anak-anak juga bosan serta mengantuk, materi pendidikan islam yang diajarkan sama semua padahal di sana ada anak kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6 oleh karena itu pada anak kelas 1, 2, 3 mengalami kebingungan sehingga setiap hari muridnya berkurang dan tidak mau belajar lagi, guru agama desa ini juga tidak melakukan evaluasi terhadap anak-anak apakah sudah mengerti semua atau belum.

Pada saat liburan sekolah guru mengajar disekolah seharusnya tidak menyakannya dengan liburan panjang yang diterapkan sekolah padahal ini program yang menjuru ke Desa bukan sekolah. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di Desa ini terlihatnya ada masalah kompetensi guru agama desa terhadap proses pendidikan agama islam dalam pembelajaran guru belum menguasai metode dan strategi dalam mengajar, selain itu terlihat juga masalah yang berhubungan dengan kompetensi dengan kompetensi mengajar, guru agama desa ini juga terlihat belum bisa mengkodusifkan anak-anak saat ribut, kemudian dalam proses pembelajaran guru ini menggunakan metode ceramah dan hanya menyuruh anak untuk menulis sehingga anak-anak jenuh dan materi kurang tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru agama desa ini tidak terlalu peduli apakah anak-anak mengerti atau tidak.

Dalam hal ini kompetensi haruslah sangat dikuasai oleh guru agama desa terutama di Desa Air Lanang , Curup Selatan, Rejang Lebong, Prov Bengkulu, Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas bahwa kompetensi guru agama desa di Desa Air lanang yang berkenaan dengan:

- a. Kepribadian yang stabil dan mantap. Pada guru agama desa ini sudah memiliki kepribadian yang stabil
- b. Kepribadian yang dewasa. Sudah baik
- c. Kepribadian yang arif. Sudah baik
- d. Kepribadian yang berwibawa. Sudah baik
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian guru agama desa ini cukup baik

2. Manfaat Program Guru Agama Desa di Desa Air Lanang

Pada hasil penelitian dan wawancara peneliti menemukan pendapat bahwa kompetensi kepribadian guru ini sangat bermanfaat untuk proses pendidikan agama Islam di Desa Air Lanang

Menurut hasil pengamatan peneliti penyebab dari kurang pemahaman terhadap kompetensi ini dikarenakan tidak ada pelatihan sebelum terjun ke lapangan untuk menjalani program guru agama desa ini, dan tidak ada monitoring dari pihak pemda selama guru agama desa ini menjalankan tugas dan hanya menerima laporan saja, tapi tidak diketahui keadaan yang sebenarnya.

Dikarenakan tidak ada monitoring dan pengawasan dari pihak PEMDA ini tadi maka dari itu kegiatan dari program guru agama desa ini hanya terlaksana sebentar dan tidak berjalan seperti semsetinya. Dari tugas-tugas yang tertera pada SK bupati yang terlaksana sebagai berikut :

a. Menghidupkan syiar islam ditempatnya bertugas

Menghidupkan syiar Islam dapat dicapai dengan berdakwa kepada masyarakat, mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak dan dewasa, memakmurkan masjid dengan sholat lima waktu, solat jumat, dan hari besar Islam, memberikan pengetahuan keagamaan dalam kelompok taklim dan pengajian yang ada, mengajak orang untuk sholat berjamaah di masjid, dan membantu kegiatan sosial kemasyarakatan dan menghadiri kursus yang ada.

Namun dari beberapa poin diatas hanya beberapa saja yang dijalani seperti mengajar mengaji itu hanya dikalangan anak-anak saja, dan menghadiri kegiatan hari besar Islam serta menghadiri pengajian tetapi itu hanya berjalan sebentar dan sekarang tidaka ada lagi pada saat ini.

b. Berkolaborasi dengan perangkat agama dan perangkat Desa mengenai pelaksanaan program dan kegiatan Guru Agama Desa dan kelurahan

Menurut imam Desa Air Lanang yakni bapak Zainudin

“ Ya guru agama desa ini berkoordinasi kepada perangkat agama desa dalam melakukan perayaan hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW “

Dari poin ini bahwa peneliti menyimpulkan telah terlaksana bahwa adanya koordinasi antara guru agama desa dan perangkat agama.

- c. Sebagai pendiri dan melakukan aktivitas religius di Desa/Kelurahan mulai dari anak-anak dan dewasa, TPQ/TPQ, Pengajian, kegiatan Risma serta membantu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh perangkat agama.

Dari pengamatan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dari program yang satu ini memang telah terlaksana tetapi berjalan hanya sebentar.

Hal ini juga diterangkan oleh wali anak yakni ibu lis

“ memang ada kegiatan mengaji yang anak saya ikuti, tetapi itu kemarin untuk sekarang sudah tidak ada lagi”

Dari hasil pengamatan dan pendapat dari wali anak bahwa poin ini hanya terlaksana sebentar.

- d. Memberi/menyalurkan ilmu pengetahuan keagamaan dalam majelis taklim/kelompok pengajian yang ada di Desa dan Kelurahan

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat bahwa poin ini terlaksana tapi ada kendala pada anggota pengajian yang sibuk kegiatan masing-masing sehingga jarang ada perkumpulan lagi. Hal ini juga diterangkan ibu melia susanti selaku anggota pengajian

“ kegiatan ini berjalan untuk beberapa saat namun untuk sekarang tidak lagi karena anggota sibuk dengan pekerjaan masing-masing”

Dari hasil pengamatan dan pendapat diatas bahwa poin ini terlaksana sebentar.

- e. Dapat diperbantukan sebagai Guru Agama Madrasah ibtidaiyah/ SD yang ada di Desa dan Kelurahan

Dari pendapat guru SD yakni ibu Widiawati,S.Pd,I

“ memang ada guru agama desa ini mengajar mengaji disekolah tapi hanya beberapa bulan saja setelah itu tidak ada lagi” terang beliau

Dari pendapat diatas ini terlaksana tapi hanya sebentar

- f. Membantu perangkat agama dalam memakmurkan Masjid terutama dalam kegiatan solat lima waktu, solat jumat dan hari besar Islam

Dari poin diatas bahwa terlaksana

- g. Membantu kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa/Kelurahan

Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahawa guru agama desa ini ikut serta dalam membantu kegiatan sosial kemasyarakatan .Poin ini terlaksana

Jadi dilihat dari presentase terbesar penelitian skripsi ini maka penulis menyimpulkan bahwasannya Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang SUDAH CUKUP BAIK tapi dari tugas yang tertera di SK yang diberikan Pemerintah Daerah itu sudah berjalan cukup baik.

Maka didapatkan jawaban dari rumusan masalah penulis yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru agama desa terhadap proses pendidikan agama Islam di desa air lanang yaitu rata-rata menjawab bahwasannya kompetensi guru agama desa terhadap proses pendidikan agama islam di desa air lanang sudah berjalan dengan cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kompetensi kepribadian guru agama desa terhadap proses pendidikan agama Islam di Desa Air Lanang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa di Desa Air Lanang penulis menyimpulkan bahwa kompetensi Kepribadian guru agama desa ini belum baik karena guru agama desa ini belum memahami apa itu kompetensi Kepribadian guru dan juga tidak menerapkan kompetensi guru ini pada saat mengajar namun dari segi tugasnya yang diberikan oleh pemerintah daerah memang sudah dijalankan semua tetapi untuk kegiatan mengaji untuk anak-anak (TPA,TPQ) , membantu mengajar disekolah (SD) sudah tidak berjalan lagi , untuk membantu kegiatan desa masih berjalan.

Kedua Manfaat Program Guru Agama Desa di Desa Air Lanang Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari program guru agama desa di Desa Air Lanang untuk membantu kegiatan keagamaan dan ikut serta dalam kegiatan pemerintahan Desa.

B. Saran

Hasil penelitian ini memaparkan tentang kompetensi Guru Agama Desa terhadap proses pendidikan agama Islam di Desa Air Lanang. Untuk

meningkatkan kompetensi guru agama desa di Desa Air Lanang maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah

Hendaknya memberikan pelatihan dan monitoring tentang kompetensi guru kepada guru agama desa supaya mengerti tentang kompetensi guru dan melakukan pemeriksaan ke lapangan terhadap tugas guru-guru agama desa untuk mengetahui apakah dijalankan sebenar-benarnya atau tidak .

2. Guru Agama Desa

Guru Agama Desa hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dan kinerjanya agar dapat mewujudkan sebagaimana tujuan dan tugasnya sebagai guru agama desa sehingga proses pendidikan agama Islam di Desa berjalan dengan lancar.

3. Masyarakat

Masyarakat hendaknya ikut berperan aktif membantu guru Agama Desa dalam menjalankan tugasnya sehingga membantu berjalannya proses pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai bekal di dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahaman, Eka Yanuarti, Rama Joni,. “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa.” *Joournal of Education and Inroduction*, 2020: 61-62.
- Abdul Rahman, Eka Yanuarti, Rama Joni. “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa.” *JOEAL (Journal of Education and Intruduction) IAIN CURUP*, 2020: 61-62.
- Abu Ahmadi, Noor Salimi. *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Sara, 1994.
- Amirullah. *Pendidik Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Arifin, Zainal. “Penelitian Pendidikan.” Dalam *Penelitian Pendidikan*, oleh Zainal Arifin, 140. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djaelani, Moh Solikodin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat.” *Journal Ilmiah Widiiah*, 2013: 10-12.
- Fathrohman, Pupuh. *Pendidik Profesional*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- J, Moloeng Lexy. *Metode Penelitian Kualitaif*. Bandung : Rosdakarya, 2004.
- Jannah, Wahyu Ashabul, wawancara oleh Leoni Sahara Oktavia. *aktivitas guru agama desa* (28 january 2023).
- Marinca, Silvy, wawancara oleh Leoni Sahara Oktavia. *Kompetensi Guru* (17 April 2023).
- Mirzon Daheri, Suhirman, Sirajuddin. “Analisis SWOT Peran Guru Agama Desa dalam Mencapai Masyarakat Religius.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022: 2774.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nata, Abudin. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Patoni, Ahmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Sahertian. *Supervisi*. Jakarta : Rajawali, 1992.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D .” Dalam *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, oleh Sugiyono, 231. Bandung: Alfabeta, 2010.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1982.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014.

unknown. *a.datum*. 6 february 2017. <https://gurubinar.id> (diakses january 9, 2023).

Wati, Melia, wawancara oleh Leoni Sahara Oktavia. *Kompetensi dan tugas guru agama desa* (17 april 2023).

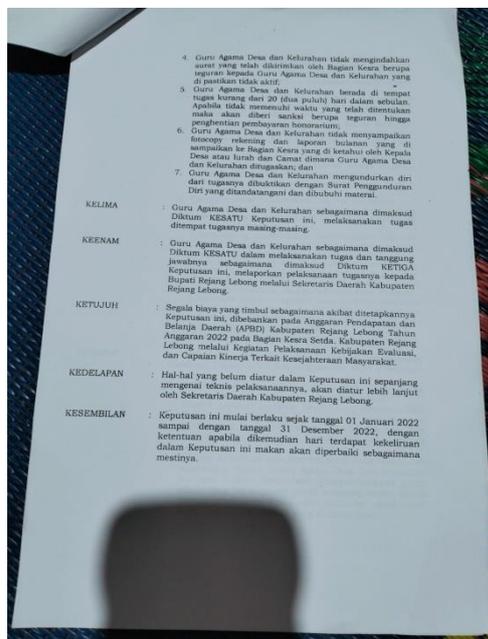
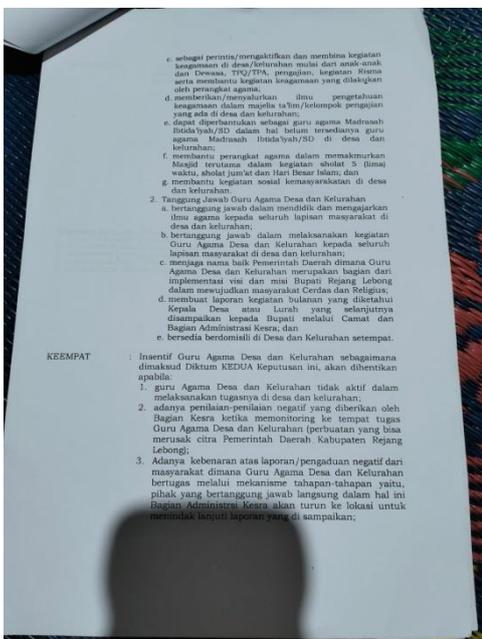
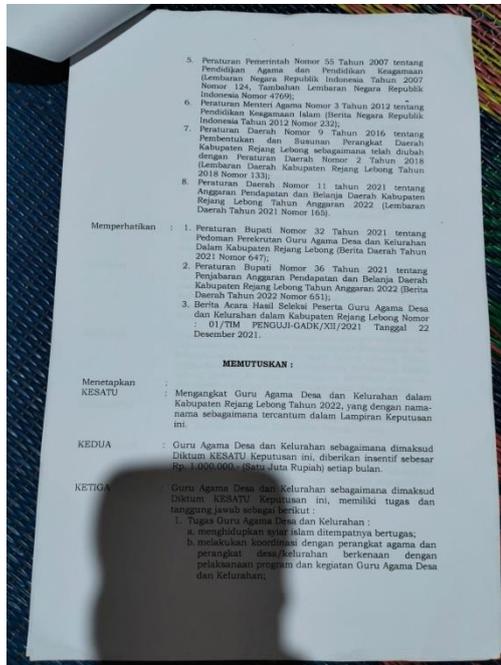
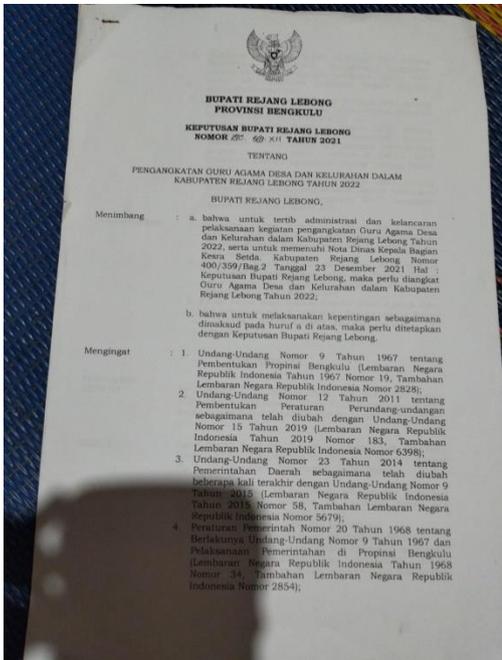
Wati, Widia, wawancara oleh Leoni Sahara Oktavia. *Komptensi guru dan Tugas agama desa* (17 april 2023).

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

L
A
M
P
I
R
A
N







130	M. FALSAH TAMPAGA	TANJUNGPINRANG	SINJANG BELITUNG
131	YUSUF SAKRITIKA	AIR BESIS	SINJANG BELITUNG
132	YUSUF SAKRITIKA	TANJUNGPINRANG	SINJANG BELITUNG
133	NOVI LITAWANTO	PU SIKU WERANATI	SINJANG DAYAKAN
134	KAMARUDDIN	SINJANG DAYAKAN	SINJANG DAYAKAN
135	YUSUF SAKRITIKA	SINJANG DAYAKAN	SINJANG DAYAKAN
136	HERRY N. S. P. I	WASINGI KUNUK	SINJANG BELITUNG
137	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
138	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
139	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
140	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
141	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
142	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
143	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
144	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
145	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
146	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
147	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
148	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
149	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
150	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
151	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
152	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
153	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
154	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
155	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG
156	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	SINJANG BELITUNG

BUPATI BELITUNG LEBONG
 STANSUL BPTENDI

85	KH. NURUL KALINA	BEKATAK	CEREP TIRAK
86	YUSUF SAKRITIKA	TANJUNGPINRANG	CEREP TIRAK
87	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
88	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
89	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
90	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
91	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
92	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
93	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
94	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
95	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
96	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
97	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
98	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
99	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
100	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK
101	YUSUF SAKRITIKA	HELETAH KUNUK	CEREP TIRAK



INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AGAMA DESA TERHADAP PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA AIR LANANG

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Agama Desa Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang?
2. Apa saja Manfaat Kompetensi Kepribadian guru terhadap proses pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang?

A. Instrumen Observasi

NO	Hal Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan keagamaan di Desa Air Lanang		
2.	Kompetensi Kepribadian guru agama desa di Desa Air Lanang dalam proese pendidikan agama islam		
3.	Manfaat kompetensi kepribadian untuk guru agama desa		

B. Instrumen Dokumentasi

1. Kontrak guru agama desa
2. SK guru agama desa
3. Bukti penerima /pemberi hasil gaji guru agama desa
4. Perda (Jika ada) terkait prosedur guru agama desa

C. Instrumen Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator	SubIndikator	Pertanyaan	Subjel
1.	Kompetensi Guru	Guru Agama Desa	1.Kompetensi Kepribadian	1. Apakah guru agama desa ini bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan ? 2. Apakah guru agama desa ini menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur , berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan	Ibu-ib Penga Imam Masjic Pengu paud

				<p>masyarakat?</p> <p>3. Apakah guru agama desa ini menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>4. Apakah guru agama desa ini menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri ?</p> <p>5. Apakah guru agama desa ini menjunjung tinggi kode etik profesi guru?</p>	<p>Guru s</p> <p>Guru agama desa</p>
2.	Guru Agama Desa	Proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang	Kegiatan dan keadaan keagamaan	<p>1. Apakah ada faktor pendukung dalam menjalankan program guru agama desa ?</p> <p>2. Apakah ada faktor penghambat dalam menjalankan program</p>	<p>Guru Agama Desa</p>

				guru agama desa? 3. Apakah ada perbedaan program dari tahun kmren dan tahun ini ?	
--	--	--	--	--	--

Hasil Wawancara

1. Melya Susanti (Anggota Pengajian)

Menurut saya kompetensi guru agama desa dari **kompetensi kripadian** guru agama desa ini bertindak sesuai dengan norma hukum, norma agama, norma hukum, sosial dan kebudayaan serta menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur berakhlak mulia, dan teladan untuk masyarakat dan anak didiknya, kalau untuk etos kerja kurang aktif dan tanggung jawabnya kurang karena dalam mengajar sekarang tidak berjalan lagi, **Guru Agama Desa** untuk faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan program guru agam desa ini pasti ada contohnya seperti tokoh agama, masyarakat desa ini, untuk faktor penghambatnya ada contohnya dalam kegiatan pengajian ini anggota pengajian sering sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga pengajiannya kurang aktif dan juga kegiatannya tidak terjadwal dengan baik

2. Silvy Marinca S.Pd (Pengurus PAUD)

Menurut saya ketika saya perhatikan dia mengajar di PAUD **kompetensi kepribadian** guru agama desa bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan, guru agama desa menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, guru agama desa juga menampilkan dirinya sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Untuk etos kerja, tanggung jawab, itu belum terlaksana tapi untuk rasa percaya diri itu sudah ada. **Guru agama desa** tentu saja ada faktor pendukung dalam melaksanakan program guru agama desa ini seperti masyarakat, tokoh agama, anak-anak dll, faktor penghambatnya seperti wali anak-anak yang tidak bisa mengantar jemput anaknya dikarenakan sibuk di kebun dan tidak kendaraan. Saya perhatikan pada saat ia mengajar di PAUD yang ia gunakan hanya kompetensi sosial dan kompetensi pribadi, selama ia menjadi guru agama desa hanya sekali ia masuk ke PAUD memang di SK tidak diterangkan untuk mengajar di PAUD tetapi kekurangan tenaga kerja guru, untuk kegiatan di desa seperti mengajar membaca al-qur'an dan itu pernah berjalan tapi hanya sebentar, serta saya perhatikan materi yang diajarkan itu tidak sesuai dengan umur anak-anak pembahasannya terlalu luas dan tinggi, materinya disamakan untuk semua jenjang umur dan anak yang umurnya masih dibawah sepuluh tahun tidak mengerti, untuk kegiatan desa guru agama desa cukup aktif dan ikut serta jika ada kegiatan keluar tapi untuk seperti mengajar membaca al-quran dan menghidupkan masjid (TPA) sekarang kurang aktif, dengan adanya guru agama desa ini proses

pendidikan agama islam sudah ada sedikit tetapi kompetensinya kurang dan belum aktif dalam menjalankan tugasnya

3. Widyawati (Guru SD)

Menurut saya kompetensi guru agama desa dari segi **kompetensi kepribadian**, guru agama desa ini bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, ia juga menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, ia juga menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, berwibawa, dan rasa percaya diri itu masih kurang. **Guru agama desa** faktor pendukung dalam menjalani program ini ada, dan begitu juga dengan faktor penghambat dari menjalani program ini. Kompetensi menurut saya adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan pekerjaannya sehingga bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Dan Guru agama desa ini mengajar membaca Al-Qur'an di SD cuma berjalan sebentar dan kemudian tidak aktif lagi, kalau untuk kegiatan Desa sering ikut serta, dan menurut saya untuk kompetensi guru agama desa terhadap proses pendidikan agama islam di Desa Air Lanang sudah cukup berjalan tetapi kurang aktif dan hanya pada kegiatan desa serta perayaan hari besar.

4. Zainudin

Menurut saya kompetensi guru agama desa dari **Kompetensi kepribadian** guru agama desa ini bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan

kebudayaan, ia menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, dan teladan bagi masyarakat. **Guru agama desa**, dalam menjalankan program ini pasti ada faktor pendukungnya seperti masyarakat, tolong agama, dan perangkat desa, begitu juga sebaliknya ada faktor penghamabar dalam menjalankan program guru agama desa ini seperti masyarakat yang susah diajak berbaur dalam kegiatan keagamaan. proses pendidikan agama islam di desa ini sudah berjalan cukup baik ,dari kegiatan mengajar anak-anak mengaji walaupun tidak berjalan lagi, membimbing kegiatan ibu-ibu pengajian , dan kegiatan desa lainnya

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Arhibul Jannah
Jabatan : Guru Agama Desa

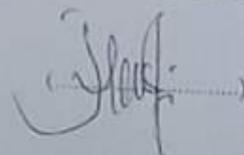
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leoni Sahara Oktavia
Nim : 19531078
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Agama Desa dalam Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cirup, 06 April 2023



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zairudin

Jabatan : Imam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Leoni Sahara Oktavia

Nim : 19531078

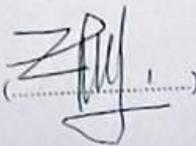
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Agama Desa dalam Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lunang"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 April 2023

(.....)


KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvy marianee Spd.

Jabatan : pengelola paud.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Leoni Sahara Oktavia

Nim : 19531078

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Kompetensi Guru Agama Desa dalam Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air
Lanang"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 17 April 2023

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maja Susanti
Jabatan : Ibu Pengajar

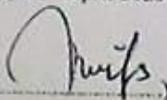
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Leoni Sahara Oktavia
Nim : 19531078
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Kompetensi Guru Agama Desa dalam Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air
Lanaog"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 11 April 2023

()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Senin JAM TANGGAL 05 SEPTEMBER 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Leani Sabarna Oktavia
 NIM : 19531073
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : VII
 JUDUL PROPOSAL : Kinerja Guru Agama Desa (GAD)
Terdapat proses pendidikan Agama
Islam di Desa Air Lanoa

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. H. Saiful Bahri M. Pd.

CURUP, 05 September 2022
 CALON PEMBIMBING II

Dr. Fauziah, S. Ag. M. Pd.

MODERATOR SEMINAR

Munif Hasan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 13 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Membuang** : a. Dahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd** **19541011 199203 1 002**
2. **Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I** **19750112 p200604 1 009**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Leoni Sahara Oktavia**

N I M : **19531078**

JUDUL SKRIPSI : **Kompetensi Guru Agama Desa Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kesam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 02 Januari 2023

Dekan,



- Terdapat :**
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

 **IAIN CURUP**

Nomor : 49 /In 34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2023

Yth. Kepala DPMTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Leoni Sahara Oktavia
NIM : 19531078
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Agama Desa Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang
Waktu Penelitian : 20 Februari 2023 s d 20 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Desa Air Lanang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 165 /IP/DPMPTSP/IV/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Kesiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat Jari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 464/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 20 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Name /TTL : Leoni Sahara Oktavia/ Air Lanang, 10 Oktober 2001
 NIM : 19531078
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Kompetensi Guru Agama Desa (GAD) Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang
 Lokasi Penelitian : Desa Air Lanang
 Waktu Penelitian : 10 April 2023 s/d 20 Mei 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-keuntungan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 10 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISANDI, MM
 Pemimpin Utama Muda
 NIP: 196304051992031015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Desa Air Lanang
- Yang bersangkutan
- Asip

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP SELATAN
DESA AIR LANANG**

Jl. Pawiro Dimejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu Kode pos 39125

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Air Lanang, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Leoni Sahara Oktavia
NIM : 19531078
Prodi : PAJ
Tempat Penelitian : Desa Air Lanang

Nama tersebut diatas benar benar telah melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Agama Desa Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lanang"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Air Lanang, 20 Mei 2023

Kepala Desa



H. Kiswanto

RIWAYAT HIDUP



Leoni Sahara Oktavia adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 10 Januari 2001 di Desa Air Lanang, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Anak Pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan suami-istri yang bernama Bapak Supirai dan Ibu Nur Aini. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2007 yaitu Pendidikan SD N 61 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTs S Ar-Rahmah dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari MtsAr-Rahmah, Penulis melanjutkan pendidikan ke MAS 01 Ar-Rahamah dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2019, penulis dinyatakan terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup melalui jalur UM-PTKIN dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).